

**LAPORAN PEMANTAUAN BURUNG AIR DI  
KAWASAN PESISIR SEMBILANG (TAMAN  
NASIONAL BERBAK SEMBILANG), BANYUASIN,  
SUMATERA SELATAN**

**Muhammad Iqbal  
Afan Absori  
Agus Prabowo  
Raziko  
Nika Stya  
Pormansyah**

**November 2022**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sumatera adalah pulau terluas kedua di Indonesia dengan luas sekitar 476,000 km<sup>2</sup> (Whitten *et al.*, 2000). Terdapat berbagai tipe kawasan lahan basah di Sumatera, mulai dari kawasan pesisir hingga dataran tinggi (hingga ketinggian lebih dari 1.000 m dari permukaan laut, misalnya Danau Tjueh di kawasan Gunung Kerinci) (Wibowo dan Suyatno, 1998). Kawasan-kawasan lahan basah di Sumatera merupakan kawasan yang merupakan habitat penting bagi burung air, seperti pesisir Taman Nasional Berbak Sembilang dan Bagan Percut (Bamford *et al.*, 2008).

Kawasan pesisir Sembilang atau sering juga disebut dengan Semenanjung Banyuasin merupakan kawasan yang diakui memiliki nilai keanekaragaman-hayati yang penting secara internasional. Kondisi yang menjadikan kawasan ini memenuhi beberapa kriteria RAMSAR. Hal ini, kemudian dibuktikan dengan deklarasi pada tanggal 6 Maret 2011, dimana TN Sembilang disetujui sebagai Situs Ramsar (*Ramsar site*) sebagai kawasan lahan basah yang penting secara internasional. Kawasan ini kemudian ditetapkan sebagai Taman Nasional Sembilang (selanjutnya disebut TN Sembilang) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Kehutanan No.95/Kpts-II/2003 tanggal 19 Maret 2003, dengan luas wilayah 202.896,31 ha. Berbagai keunikan yang kemudian didukung oleh berbagai status terhadap kawasandalam upaya meningkatkan kelestarian keanekaragaman-hayati di wilayah ini, tidak secara otomatis menurunkan tekanan terhadap keberadaannya. Ancaman terhadap keanekaragaman-hayati di TN Sembilang masih terus berlangsung.

Saat ini kawasan pesisir Sembilang merupakan satu kesatuan dengan Taman Nasional Berbak Sembilang, yang merupakan salah satu Daerah Penting bagi Burung (DPB, atau Important Bird Area yang disingkat IBA) terutama untuk burung-burung air, baik kelompok burung-burung air bermigrasi ataupun yang tidak bermigrasi (Birdlife International, 2022). Jumlah burung air yang ada di kawasan ini bisa mencapai 114.500 individu, sehingga kawasan ini menjadi salah satu kawasan Daerah Penting bagi Burung, sebagai salah satu kawasan Ramsar dan salah satu kawasan penting bagi jalur terbang kawasan Asia Timur dan Australasia atau EAAF (East Asian Australasian Flyway) (Sekretariat Kemitraan Nasional Indonesia, 2011).

Pemahaman lebih lanjut mengenai status populasi burung di kawasan pesisir Sembilang akan menjadi prioritas sebagai rencana aksi untuk konservasi jenis ini di

masa depan. Survei untuk melihat jumlah populasi, sebaran distribusi dan ancaman-ancaman terhadap populasi jenis ini sangat dibutuhkan untuk menunjang konservasi jenis ini di Sumatera. Oleh karenanya maka perlu dilakukan penelitian dan pemantauan berkala mengenai populasi burung-burung air di kawasan pesisir Sembilang, terutama untuk burung-burung pantai migran.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari kegiatan ini adalah tersedianya data terkini mengenai populasi populasi burung-burung air, terutama burung pantai migran di kawasan pesisir Sembilang.

## **1.3. Hasil yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Tersedianya data terkini mengenai populasi populasi burung-burung air, terutama burung pantai pantai migran di kawasan pesisir Sembilang.
2. Menyegarkan kembali keterampilan dan kemampuan para pengamat burung lokal, terutama dari staf TN Berbak Sembilang untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung air di kawasan ini.
3. Diharapkan adanya data dan kegiatan rutin setiap tahun mengenai informasi populasi burung-burung air, terutama burung pantai pantai migran di kawasan pesisir Sembilang.

## II. METODE

### 2.1. Lokasi Survei

Kegiatan pemantauan burung air di kawasan pesisir Sembilang dilaksanakan pada tanggal 19 hingga 23 November 2022. Daerah yang merupakan lokasi survei adalah kawasan pesisir Sembilang mulai dari muara Sungai Bungin hingga Sungai Sembilang (Lihat Gambar 1). Dalam pengelolaan Taman Nasional Berbak Sembilang, wilayah ini masuk ke dalam bagian wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II. Palembang. Secara administratif, kawasan ini masuk ke dalam Dusun Sei Sembilang, Desa Sungsang IV, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.



**Gambar 1.** Peta kawasan pesisir Sembilang dan daerah yang menjadi lokasi survei. Garis-garis tanda panah berwarna kuning menunjukkan arah dan alur lokasi-lokasi yang disurvei.

Lokasi-lokasi utama yang menjadi lokasi survei adalah muara Sungai Bungin, Sungai Apung, Sungai Barong (Barong Kecil dan Barong Besar), Sungai Dinding, Sungai Jentolo, Sungai Palu Gedi, Sungai Tengkorak, Sungai Palu Sapi dan Sungai

Nibung. Selain itu tim juga melakukan pengamatan di kawasan tambak-tambak di Sungai Barong Besar dan Sungai Barong Kecil.

## 2.2. Organisasi Pelaksana

Tim survei terdiri dari tujuh orang, yang terdiri dari perwakilan Balai Taman Nasional Berbak Sembilang dan Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra (KPB-SOS). Adapun perwakilan dari Balai Taman Nasional Berbak Sembilang sebanyak lima orang, dan perwakilan dari Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra sebanyak dua orang (Lihat Tabel 1).

**Tabel 1.** Nama Tim Pelaksana Survei Burung Air di Kawasan Pesisir Sembilang pada Tanggal 19-23 November 2022.

No	Nama	Institusi	Keterangan
1	Afan Absori	BTN. Berbak Sembilang	Kepala SPTN. II Palembang
2	Agus Prabowo	BTN. Berbak Sembilang	Kepala Resort Sembilang
3	Raziko	BTN. Berbak Sembilang	BTNBS kantor Jambi
4	Nika Styra A	BTN. Berbak Sembilang	BTN. Berbak Sembilang
5	Joni Iskandar	BTN. Berbak Sembilang	BTN. Berbak Sembilang
6	Pormansyah	KPB-SOS	KPB-SOS
7	Muhammad Iqbal	KPB-SOS	KPB-SOS



**Gambar 2.** Anggota tim survei saat melakukan kordinasi di kantor SPTN 2 TN Berbak Sembilang, sebelum berangkat ke lokasi.



**Gambar 3.** Anggota tim survei sebelum berangkat ke lokasi menuju kawasan pesisir Sembilang.



**Gambar 4.** Anggota tim survei saat berada di kantor lapangan di Dusun Sei Sembilang.



**Gambar 5.** Anggota tim survei di lapangan di speedboat yang dipakai untuk melakukan kegiatan selama survei lapangan.



**Gambar 6.** Anggota tim survei di kantor SPTN 2 Berbak Sembilang di Palembang, mendiskusikan hasil-hasil temuan dari lapangan.

### 2.3. Aksesibilitas

Untuk mencapai wilayah survei, tim menggunakan beberapa macam sarana transportasi. Perjalanan dari Kota Palembang dilalui dengan kendaraan roda empat untuk mencapai dermaga Simpang PU. Dermaga ini merupakan dermaga terbesar sesudah dermaga pelabuhan di Palembang, lokasi dimana dermaga *speedboat* atau transportasi air untuk sebagian besar kawasan di Kabupaten Banyuasin berlabuh.

Selanjutnya tim menyusuri kawasan pesisir Sembilang dengan menggunakan *speedboat* 40 HP, mulai dari dermaga Simpang PU menuju Sungai Bungin dan selanjutnya menuju Dusun Sei Sembilang. Lokasi kawasan pesisir Sembilang, mulai dari Sungai Bungin hingga Dusun Sei Sembilang, hanya bisa dilalui dengan menggunakan transportasi air, karena saat ini tidak ada jalan darat menuju lokasi-lokasi ini. Terdapat transportasi umum atau taksi air berupa *speedboat* dari Dusun Sei Sembilang menuju Sungsang, dengan harga perorang adalah sebesar Rp 120.000. Ini adalah satu-satunya transportasi publik untuk menuju Dusun Sei Sembilang yang tersedia saat ini.

### 2.4. Metodologi

#### 2.4.1. Proses Identifikasi

Kelompok burung air (*waterbirds*) adalah kelompok dari famili-famili burung air yang diklasifikasikan dalam Sonobe & Usui 1993 (*A field waterbirds of Asia*). Proses identifikasi burung air, terutama burung pantai migran, merupakan salah satu hal yang tidak mudah dilakukan, karena biasanya untuk kawasan pesisir Sembilang, jarak antara burung dan pengamat cukup jauh, karena seringkali pengamatan dilakukan diatas *speedboat*. Selain itu, beberapa burung air, terutama burung pantai migran, sangat mirip antara satu jenis dengan jenis lainnya, berwarna coklat, memiliki ukuran tubuh yang hampir sama dan bentuk morfologi yang sangat juga seringkali sangat mirip. Hal yang paling penting untuk dicermati adalah bahwa burung air bisa dibedakan berdasarkan paruh dan warna bulu, akan tetapi ini memerlukan alat bantu, terutama teropong (binokuler) atau monokuler.

Keberadaan buku panduan pengenalan jenis burung sangat penting untuk membantu proses identifikasi. Dalam survei ini, tim melakukan identifikasi dengan dua buku utama yang dibawa saat di lapangan, yaitu MacKinnon *et al.* (Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan, 2010) dan Tirtaningtyas & Febrianto 2013 (Burung Pantai, Panduan Lapangan di Pantai Cemara Jambi). Ketika burung

tidak dapat diidentifikasi secara langsung langsung di lapangan, maka identifikasi lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan referensi-referensi lain yang mendukung, terutama Hayman *et al.* 1986 (*Shorebirds of the world*), Eaton *et al.* 2021 (*Birds of the Indonesian archipelago, Greater Sundas and Wallacea*) dan Taufiqurrahman *et al.* 2022 (Panduan Lapangan Burung-Burung di Indonesia Seri 1: Sunda Besar).

#### **2.4.2. Metode Survei**

Pelaksanaan survei burung air di kawasan pesisir Sembilang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara sensus dan perkiraan total jumlah individu. Penentuan lokasi pengamatan dilakukan di lokasi-lokasi yang telah diketahui menjadi lokasi penting bagi burung air (lokasi-lokasi pada Gambar 1). Penghitungan burung dilakukan sebagai berikut:

1. Sensus, dilakukan bila jumlah burung relatif sedikit, burung tersebar di areal terbuka, gangguan terbatas dan burung tidak banyak bergerak.
2. Perkiraan, dilakukan bila: jumlah burung relatif besar, berkumpul rapat dan tidak semua terlihat, pergerakan tinggi, banyak gangguan dan sulit mengidentifikasi karena keterbatasan cahaya. Penghitungan perkiraan dapat dilakukan dengan menggunakan metode blok atau *block method* yaitu : Buat satu penghitungan tepat pada satu kelompok, misalnya 10 atau 20 individu. Buat lingkaran khayal pada kelompok tersebut, hitung individu yang lain dengan menggunakan lingkaran khayal tersebut, kalikan jumlah lingkaran khayal dengan jumlah penghitungan tepat pada lingkaran pertama dan tambahkan individu sisa diluar lingkaran.

Selain dilakukan langsung di lapangan, proses identifikasi jenis dan penghitungan jumlah individu burung juga dilakukan setelah dari lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah dengan mengecek hasil dokumentasi, berupa hasil dari foto dan video.



**Gambar 7.** Pengamatan burung air di kawasan pesisir Sembilang dengan dari atas speedboat. Kondisi pantai yang dangkal berlumpur, gelombang dan jarak yang cukup jauh dari tepi pantai membuat anggota tim kesulitan melakukan identifikasi dan penghitungan dengan baik.



**Gambar 8 dan 9.** Anggota tim saat melakukan survei di kawasan tambak-tambak di Sungai Barong dan saat penghitungan burung di kawasan pesisir Sembilang.

#### 2.4.3. Status Konservasi

Status konservasi untuk jenis yang secara global terancam punah mengacu pada *IUCN Red List 2022 of Threatened Species* [www.iucn.org](http://www.iucn.org) atau [www.birdlife.org](http://www.birdlife.org) (otoritas daftar merah IUCN untuk burung). Kategori prioritas keterancaman IUCN didasarkan atas kemungkinan suatu jenis tersebut punah di alam dalam kurun waktu tertentu. Adapun kategori tersebut dan singkatannya digunakan dalam teks berikut. Jenis klasifikasi Terancam adalah:

1. Sebuah jenis yang sangat ekstrim atau kritis untuk terancam punah dalam waktu dekat (*Critically Endangered* – CR, atau Kritis)
2. Jenis yang memiliki resiko sangat tinggi untuk terancam (*Endangered* – EN, atau Terancam)
3. Jenis yang memiliki resiko tinggi terancam punah di alam (*Vulnerable* – VU, atau Rentan).

Jenis yang memiliki nilai keterancaman yang lebih rendah digolongkan dalam kategori “mendekati terancam punah” atau *Near Threatened* (NT). Jenis yang memiliki data sangat minim tetapi tidak memiliki cukup informasi untuk dinilai apakah memiliki resiko kepunahan digolongkan dalam kategori “kurang data” atau *Data Deficient* (DD).

Selain kriteria menurut IUCN diatas, ada juga kategori daftar jenis yang dilindungi oleh Pemerintah Republik Indonesia (PI) mengacu pada daftar terbaru dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018, P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 dan kemudian P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018.

Burung-burung yang memiliki nilai konservasi tinggi, yaitu memiliki nilai keterancaman global yang tinggi dan dilindungi oleh Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia, merupakan burung-burung yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, agar jenis-jenis ini tidak mengalami kepunahan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Komposisi Jenis Burung Air

Terdapat 41 jenis burung air yang teramati di kawasan pesisir Sembilang pada 19-23 November 2022. Daftar jenis dan jumlah burung teramati pada tabel 2.

**Tabel 2.** Daftar jenis dan jumlah burung air yang dijumpai di kawasan pesisir Sembilang pada 19-23 November 2022. Tata nama Indonesia, ilmiah dan taksonomi mengikuti MacKinnon *et al.* 2010.

No.	NAMA INDONESIA	NAMA ILMIAH	LOKASI									TOTAL
			SBu	SBa	SDi	SPg	STe	SPa	SNi	TB1	TB2	
01	Pecuk-padi kecil	<i>Phalacrocorax niger</i>								10		10
02	Cangak abu	<i>Ardea cinerea</i>								1		1
03	Kuntul	<i>Egretta spp</i>	19	84		9			2	177		291
04	Kareo padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>								1		1
05	Kokokan laut	<i>Butorides striatus</i>								4		4
06	Blekok sawah	<i>Ardeola speciosa</i>		8	2	5			2	10		27
07	Bangau bluwok	<i>Mycteria cinerea</i>		58	10		6	2	8	36		120
08	Bangau tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>		12		1	22		4			39
09	Itik benjut	<i>Anas gibberifrons</i>	14	2		2				26		44
10	Cerek besar	<i>Pluvialis squatarola</i>		100	17	23	32	1	1			174
11	Cerek kernyut	<i>Pluvialis pulva</i>		10		10				7	300	327
12	Cerek mongol	<i>Charadrius mongolus</i>	20	900	2075	376	50		200	813		4434
13	Cerek tilil	<i>C. alexandrinus</i>		10	30							40
14	Gajahan besar	<i>Numenius arquata</i>		50		615	280	150	10			1105
15	Gajahan timur	<i>N. madagascariensis</i>		100		150	359	100				709
16	Gajahan pengala	<i>N. phaeopus</i>	12	300	20	110	120	50		29	10	651
17	Biru-laut ekor-hitam	<i>Limosa limosa</i>		1200	462	180	1695		1480	2653		7670
18	Biru-laut ekor-blorok	<i>L. lapponica</i>		200		50	1810		620	2805		5485
19	Trinil-lumpur Asia	<i>Limnodromus semipalmatus</i>					2		1	853	50	906
20	Trinil pembalik-batu	<i>Arenaria interpres</i>			4	17						21
21	Trinil ekor-kelabu	<i>Tringa brevipes</i>			1							1
22	Trinil kaki-merah	<i>Tringa totanus</i>		1245		350	10		650	1254	200	3709
23	Trinil rawa	<i>Tringa stagnatilis</i>		2						7	100	109
24	Trinil kaki-hijau	<i>Tringa nebularia</i>		10	1	6	11					28
25	Trinil nordmann	<i>Tringa guttifer</i>		20	68		14		5			107
26	Trinil bedaran	<i>Tringa cinereus</i>		100	3	100	50	1	30	110	10	404
27	Trinil pantai	<i>Tringa hypoleucos</i>		10						11	2	23
28	Kedidi merah	<i>Calidris canutus</i>		30	250	10	30	300	2	35		657
29	Kedidi besar	<i>Calidris tenuirostris</i>		200	6916	200	190		20	150		7676
30	Kedidi leher-merah	<i>Calidris ruficollis</i>			2					10		12
31	Kedidi golgol	<i>Calidris ferruginea</i>				7				187	20	214
32	Kedidi putih	<i>Calidris alba</i>				1						1
33	Kedidi paruh-lebar	<i>Limicola falcinellus</i>								50	1	51
34	Gagang-bayam timur	<i>Himantopus leucocephalus</i>								125	50	175
35	Dara-laut	<i>Chlidonias/Sterna spp</i>	5	80			20	300	20	145		570
36	Dara-laut tiram	<i>Sterna nilotica</i>		551	9	185	490	20	40	11	10	1316
37	Dara-laut kaspia	<i>Sterna caspia</i>		85		12	164	2		5		268
38	Dara-laut biasa	<i>Sterna hirundo</i>		200			50	11	50	6	20	337
39	Dara-laut kecil	<i>Sterna albifrons</i>		50			20				10	80
40	Dara-laut jambul	<i>Sterna bergii</i>		50			1					51
41	Dara-laut benggala	<i>Sterna bengalensis</i>		10			12		2			24
	<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>5677</b>	<b>9870</b>	<b>2419</b>	<b>5438</b>	<b>937</b>	<b>3147</b>	<b>9531</b>	<b>783</b>	<b>37872</b>

**Keterangan:**

SBu = Sungai Bungin hingga Sungai Apung,  
Sba = Sungai Barong kecil sampai Sungai Siput,  
SDi = Sungai Dinding hingga Jentolo, SPg = Sungai Palu Gedi,  
STe = Sungai Tengkorak, SPa = Sungai Palu Sapi,  
SNi = Sungai Nibung sampai ke muara Sembilang,  
TB1 = Tambak Barong Besar, TB2 = Tambak Barong Kecil

Dari hasil pengamatan, dijumpai total 37.872 individu burung air. Lokasi terbanyak yang dijumpai adalah antara Sungai Dinding hingga Sungai Jentolo (Sungai Dinding, Sungai Siput dan Sungai Jentolo), dengan jumlah total sebanyak 9.870 individu. Adapun jenis yang dominan yaitu adalah Kedidi besar *Calidris tenuirostris* sebanyak 6.916 individu (Gambar 8), dan Cerek mongol *Charadrius mongolus* sebanyak 2.075 individu. Di lokasi ini juga tercatat satu jenis yang jarang untuk wilayah kawasan pesisir Sembilang, yaitu Trinil ekor-kelabu *Tringa brevipes*. Jenis ini hanya tercatat satu individu di lokasi ini selama pengamatan, dan tidak teramati di lokasi-lokasi pengamatan lainnya.



**Gambar 10.** Kelompok Kedidi besar *Calidris tenuirostris* yang teramati diantara Sungai Dinding hingga Sungai Jentolo. Salah satu jenis yang sangat dominan di lokasi ini.

Lokasi kedua yang memiliki jumlah jenis burung air adalah kawasan tambak di Sungai Barong Besar. Jumlah total burung yang teramati adalah sebanyak 9.531 individu. Jumlah jenis yang dominan teramati adalah Biru-laut ekor-blorok *Limosa lapponica* sebanyak 2.805 individu, dan Biru-laut ekor-hitam *Limosa limosa* dan

sebanyak 2.653 individu. Lokasi yang disurvei adalah kawasan-kawasan tambak dari Sungai Barong Besar hingga menuju Sungai Barong Kecil. Jika survei untuk kawasan di pesisir Sembilang dilakukan dengan menggunakan transportasi air (*speedboat*), maka untuk lokasi tambak survei dilakukan dengan berjalan kaki. Terdapat beberapa jenis burung air yang tidak teramati di kawasan pesisir (pantai/*mudflat*), tetapi teramati di kawasan tambak. Diantara jenis-jenis burung yang teramati di tambak tetapi tidak dijumpai kawasan pesisir, yaitu Pecuk-padi kecil *Phalacrocorax niger*, Cangak abu *Ardea cinerea*, Kareo padi *Amaurornis phoenicurus* dan Kokokan laut *Butorides striatus*.

Jumlah yang paling sedikit teramati jenis burung dan jumlah individunya yaitu di muara Sungai Bungin. Terdapat lima jenis burung air yang teramati dengan jumlah total 70 individu. Jenis-jenis burung air yang teramati di muara Sungai Bungin adalah Kuntul *Egretta* spp, Itik benjut *Anas gibberifrons*, Cerek mongol *Charadrius mongolus*, Gajahan pengala *Numenius phaeopus* dan Dara-laut *Chlidonias/Sterna* spp. Sedikitnya jumlah jenis burung yang teramati sepertinya disebabkan karena kondisi muara yang sedang pasang, sehingga burung-burung air tidak memiliki habitat untuk mendarat dan mencari makan.

Beberapa jenis burung teramati hampir di seluruh lokasi pengamatan. Jenis-jenis burung yang umum dan terdapat hampir di seluruh lokasi pengamatan, yaitu Gajahan pengala *Numenius phaeopus*, Trinil bedaran *Tringa cinereus* dan Dara-laut tiram *Sterna nilotica*. Adapun jenis yang sangat jarang teramati di kawasan pesisir Sembilang yaitu Trinil ekor-kelabu *Tringa brevipes* dan Kedidi putih *Calidris alba*.

Adapun urutan lokasi temuan mulai dari yang terbanyak dari yang terendah jumlah individu burungnya yaitu Sungai Dinding hingga Jentolo dengan jumlah total sebanyak 9.870 individu, kawasan tambak Sungai Barong Besar sebanyak 9.531 individu, muara Sungai Barong kecil sampai Sungai Siput sebanyak 5.677 individu, muara Sungai Tengkorak sebanyak 5.438 individu, muara Sungai Nibung sampai ke muara Sungai Sembilang 3.147, Muara Sungai Palu Gedi sebanyak 2.419 individu, muara Sungai Palu Sapi sebanyak 937 individu, tambak di Sungai Barong kecil sebanyak 783 individu dan di muara Sungai Bungin sebanyak 70 individu.

### 3.2. Jenis-Jenis Burung Air Bernilai Konservasi Tinggi

Terdapat 24 jenis burung air yang bernilai konservasi tinggi di kawasan pesisir Sembilang yang dijumpai saat survei (Tabel 3). Burung-burung tersebut merupakan jenis air yang merupakan jenis dilindungi Pemerintah Republik Indonesia, jenis-jenis yang global terancam punah menurut IUCN dan jenis-jenis yang jumlah populasinya lebih dari 1% dari populasi di kawasan jalur terbang Asia Pasifik (East Asian Australasian Flyway atau EAAF).

**Tabel 3.** Status keterancaman dan nilai konservasi burung-burung air di kawasan pesisir Sembilang .

No.	NAMA INDONESIA	NAMA ILMIAH	LOKAS				
			IUCN	PP	ΣTotal	ΣPF	%PF
01	Bangau bluwok	<i>Mycteria cinerea</i>	EN	D	120	5400	2.2
02	Bangau tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	VU	D	39	5000	
03	Itik benjut	<i>Anas gibberifrons</i>	NT				
04	Cerek tilil	<i>C. alexandrinus</i>		D			
05	Gajahan besar	<i>Numenius arquata</i>	NT	D	1105	40000	2.7
06	Gajahan timur	<i>N. madagascariensis</i>	EN	D	709	38000	1.8
07	Gajahan pengala	<i>N. phaeopus</i>		D			
08	Biru-laut ekor-hitam	<i>Limosa limosa</i>	NT		7670	160000	4.7
09	Biru-laut ekor-blorok	<i>L. lapponica</i>	NT		5485	325000	1.68
10	Trinil-lumpur Asia	<i>Limnodromus semipalmatus</i>	NT	D	906	14000	6.4
11	Trinil ekor-kelabu	<i>Tringa brevipes</i>	NT				
12	Trinil kaki-merah	<i>Tringa totanus</i>			3709	75000	4.9
13	Trinil nordmann	<i>Tringa guttifer</i>	EN	D	107	1000	10.7
14	Kedidi merah	<i>Calidris canutus</i>	NT				
15	Kedidi besar	<i>Calidris tenuirostris</i>	EN		7676	375000	2
16	Kedidi leher-merah	<i>Calidris ruficollis</i>	NT				
17	Kedidi golgol	<i>Calidris ferruginea</i>	NT				
18	Gagang-bayam timur	<i>Himantopus leucocephalus</i>		D			
19	Dara-laut tiram	<i>Sterna nilotica</i>		D			
20	Dara-laut kaspia	<i>Sterna caspia</i>		D			
21	Dara-laut biasa	<i>Sterna hirundo</i>		D			
22	Dara-laut kecil	<i>Sterna albifrons</i>		D			
23	Dara-laut jambul	<i>Sterna bergii</i>		D			
24	Dara-laut benggala	<i>Sterna bengalensis</i>		D			

#### Keterangan:

PP = Peraturan Pemerintah (mengacu kepada jenis-jenis yang dilindungi)

IUCN = Jenis-jenis yang masuk dalam daftar merah IUCN

D = Dilindungi Pemerintah Indonesia

NT = Near Threatened (Mendekati Terancam Punah), VU = Vulnerable (Rentan)

EN = Endangered (Terancam)

ΣTotal = Jumlah total teramati di pesisir Sembilang, ΣPF = Jumlah populasi flyway EAAFP

%PF = persentase dari total populasi di kawasan jalur terbang EAAFP (mengacu pada Bamford *et al.*, 2008)

Burung yang dilindungi oleh Pemerintah Republik Indonesia mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. Terdapat 15 jenis burung yang dilindungi oleh Pemerintah Republik Indonesia yang teramati dalam survei ini adalah Bangau bluwok *Mycteria cinerea*, Bangau tongtong *Leptoptilos javanicus*, Cerek tilil *Charadrius alexandrinus*, Gajahan besar *Numenius arquata*, Gajahan timur *N. madagascariensis*, Gajahan pengala *N. phaeopus*, Trinil-lumpur Asia *Limnodromus semipalmatus*, Trinil nordmann *Tringa guttifer*, Gagang-bayam timur *Himantopus leucocephalus*, Dara-laut tiram *Sterna nilotica*, Dara-laut kaspia *Sterna caspia*, Dara-laut biasa *Sterna hirundo*, Dara-laut kecil *Sterna albifrons*, Dara-laut jambul *Sterna bergii* dan Dara-laut benggala *Sterna bengalensis*.

Dalam survei ini dijumpai sebanyak 14 jenis burung yang terancam punah dan mendekati terancam punah. Burung-burung tersebut terdiri dari kriteria berikut: empat jenis dengan status terancam (Endangered) yaitu Bangau bluwok *Mycteria cinerea*, Gajahan timur *N. madagascariensis*, Kedidi besar *Calidris tenuirostris*, Trinil nordmann *Tringa guttifer*; satu jenis dengan status rentan (Vulnerable) yaitu Bangau tongtong *Leptoptilos javanicus*; dan sembilan jenis merupakan jenis mendekati terancam punah (Near Threatened), yaitu Itik benjut *Anas gibberifrons*, Gajahan besar *Numenius arquata*, Biru-laut ekor-hitam *Limosa limosa*, Biru-laut ekor-blorok *L. lapponica*, Trinil-lumpur Asia *Limnodromus semipalmatus*, Trinil ekor-kelabu *Tringa brevipes*, Kedidi merah *Calidris canutus*, Kedidi leher-merah *Calidris ruficollis* dan Kedidi golgol *Calidris ferruginea*.

Selain jenis-jenis yang dilindungi oleh Pemerintah Republik Indonesia atau terancam punah, terdapat juga sembilan jenis burung yang jumlahnya melebihi 1% dari total populasi jalur terbang kawasan Asia Pasifik (East Asian Australasian Flyway atau EAAF). Jumlah jenis dan persentase ini mengacu kepada Bamford *et al.*, 2008. Burung-burung yang jumlah populasinya lebih dari 1% dari populasi jalur terbang kawasan Asia Pasifik adalah Trinil nordmann *Tringa guttifer* 10.7%, Trinil-lumpur Asia *Limnodromus semipalmatus* 6.4%, Trinil kaki-merah *Tringa totanus* 4.9%, Biru-laut ekor-hitam *Limosa limosa* 4.7%, Gajahan timur *N. madagascariensis* 1.8%, Gajahan besar *Numenius arquata* 2.7%, Bangau bluwok *Mycteria cinerea* 2.2%, Kedidi besar *Calidris tenuirostris* 2% dan Biru-laut ekor-blorok *L. lapponica* 1.68%.



**Gambar 11.** Pecuk-padi kecil.



**Gambar 12.** Cangak abu.



**Gambar 13.** Beberapa jenis burung kuntul.



**Gambar 14.** Bangau bluwok.



**Gambar 15.** Bangau tongtong.



**Gambar 16.** Itik benjut.



**Gambar 17.** Cerek besar.



**Gambar 18.** Cerek kernyut.



**Gambar 19.** Cerek mongol.



**Gambar 20.** Gajahan besar.



**Gambar 21.** Gajahan pengala.



**Gambar 22.** Gajahan timur.



**Gambar 23.** Biru-laut ekor-hitam.



**Gambar 24.** Biru-laut ekor-blorok.



**Gambar 25.** Trinil-lumpur asia.



**Gambar 26.** Trinil pembalik-batu.



**Gambar 27.** Trinil ekor-kelabu.



**Gambar 28.** Trinil kaki-merah.



**Gambar 29.** Trinil rawa.



**Gambar 30.** Trinil kaki-hijau.



**Gambar 31.** Trinil bedaran.



**Gambar 32.** Trinil nordmann (bawah).



**Gambar 33.** Trinil pantai.



**Gambar 34.** Trinil nordmann (tengah).



**Gambar 35.** Kedidi merah.



**Gambar 36.** Kedidi besar.



**Gambar 37.** Kedidi golgol.



**Gambar 38.** Kedidi putih.



**Gambar 39.** Kedidi paruh-lebar.



**Gambar 40.** Dara-laut kaspia.



**Gambar 41.** Gagang-bayam timur.



**Gambar 42.** Dara-laut jambul.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Dari hasil survei ini maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kawasan pesisir Sembilang memiliki jumlah jenis dan populasi burung yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 41 jenis dengan total 37.872 individu.
2. Kawasan di muara Sungai Dinding hingga Jentolo memiliki jumlah individu terbanyak yaitu sebesar sebanyak 9.870 individu, disusul kawasan tambak Sungai Barong Besar sebanyak 9.531 individu.
3. Terdapat 24 jenis burung air yang bernilai konservasi tinggi di kawasan pesisir Sembilang, yang merupakan jenis burung dilindungi Pemerintah Republik Indonesia, jenis-jenis yang global terancam punah menurut IUCN dan jenis-jenis yang jumlah populasinya lebih dari 1% dari populasi di kawasan jalur terbang Asia Pasifik (East Asian Australasian Flyway atau EAAF).
4. Jenis-jenis burung bernilai konservasi tinggi yaitu Bangau bluwok *Mycteria cinerea*, Bangau tongtong *Leptoptilos javanicus*, Itik benjut *Anas gibberifrons* Cerek tilil *C. alexandrinus*, Gajahan besar *Numenius arquata* Gajahan timur *N. madagascariensis*, Gajahan pengala *N. phaeopus*, Biru-laut ekor-hitam *Limosa limosa*, Biru-laut ekor-blorok *L. lapponica*, Trinil-lumpur Asia *Limnodromus semipalmatus*, Trinil ekor-kelabu *Tringa brevipes*, Trinil kaki-merah *Tringa totanus*, Trinil nordmann *Tringa guttifer*, Kedidi merah *Calidris canutus*, Kedidi besar *Calidris tenuirostris*, Kedidi leher-merah *Calidris ruficollis*, Kedidi golgol *Calidris ferruginea*, Gagang-bayam timur *Himantopus leucocephalus*, Dara-laut tiram *Sterna nilotica*, Dara-laut kaspia *Sterna caspia*, Dara-laut biasa *Sterna hirundo*, Dara-laut kecil *Sterna albifrons*, Dara-laut jambul *Sterna bergii* dan Dara-laut benggala *Sterna bengalensis*

### 4.2. Saran

Dari hasil survei ini, maka perlu dilakukan pengamatan berkala dalam periode waktu tertentu, terutama di masa-masa musim migrasi burung-burung pantai migran di kawasan pesisir Sembilang, yaitu pada awal migrasi (Agustus-Oktober) dan musim utama migrasi (November-Februari),

## DAFTAR PUSTAKA

- Bamford, M., Watkins, D., Bancroft, W., Tischler, G. & Wahl, J. 2008. *Migratory shorebirds of the East Asian Australasian Flyway; Population estimates and internationally important sites*. Wetlands International-Oceania, Canberra.
- Birdlife International. 2022. *Country profile: Indonesia*. Available from <http://www.birdlife.org/datazone/country/indonesia>.
- Eaton, J.A., van Balen, B., Brickle, N.W. & Rheindt, F. E. 2021. *Birds of the Indonesian archipelago, Greater Sundas and Wallacea*. Second edn. Lynx Edicions, Barcelona.
- Hayman, P., Marchant, J. & T. Prater, T. 1986. *Shorebirds, an identification guide to the waders of the world*. Houghton Mifflin Company, Boston, USA.
- IUCN. 2022. *The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2022-1*. <https://www.iucnredlist.org/>. Dikunjungi 24 November 2022.
- Mackinnon, J., K. Phillips & Balen, B. V. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali*. Birdlife International Indonesia. Burung Indonesia dan Programme Puslitbang Biologi LIPI, Bogor.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. Jakarta, Indonesia.
- Sekretariat Kemitraan Nasional Indonesia. 2011. *Kemitraan untuk jalur terbang Asia Timur – Australasia*. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH), Jakarta.
- Sonobe, K. & Usui, S. (eds). 1993. *A field guide to the waterbirds of Asia*. Wild Bird Society of Japan, Tokyo, Japan.
- Taufiqurrahman, I., Akbar, P.G., Purwanto, A.A., Untung, M., Assidiqi, Z., Wibowo, W.W., Iqbal, M., Tirtaningtyas, F.N. & Triana, D.A. 2022. *Panduan lapangan burung-burung di Indonesia Seri 1: Sunda Besar*. Birdpacker Indonesia, Batu. Indonesia.
- Tirtaningtyas, F.N. & Febrianto, I. 2013. *Burung Pantai, Panduan Lapangan di Pantai Cemara Jambi*. Wildlife Conservation Society Indonesia Program dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jambi, Bogor.
- Wetlands International. 2022. *Waterbird Populations Portal*. [wpp.wetlands.org](http://wpp.wetlands.org) dikunjungi pada 29 November 2022.
- Whitten, T., Damanik, S.J., Anwar, J. & Hisyam, N. 2000. *The ecology of Sumatra*. Periplus, Singapore.
- Wibowo, P. & Suyatno, N. 1998. *An Overview of Indonesian Wetland Sites-II – An Update Information – Included In Wetland Database*. Wetlands. International–Indonesia Programme/PHPA, Bogor.